

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUPBERSIH DAN SEHAT (PHBS) MASYARAKAT DI DESA LEBANI SELAMA PANDEMI COVID-19

Febrianty<sup>1\*</sup>, Sri Darmawan<sup>2</sup>, Yasir Haskas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [fhebyF0@gmail.com](mailto:fhebyF0@gmail.com)/082293311347

(Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023)

## Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil "tahu dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pengindraan manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba dengan sendiri. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 masyarakat dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 masyarakat dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian uji statistik dengan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,001$  karena nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ . Maka, Kesimpulan yang didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

**Kata Kunci;** Pengetahuan; Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

## Abstract

Knowledge is the result of "knowing and this happens to be a person sensing a particular object. Sensing of objects occurs through human sensing i.e. vision, hearing, smell and smell by itself. Clean and healthy living behavior is an effort to provide a learning experience or create a condition for a person, family, group and community, by opening the way of communication, providing information and conducting education to improve knowledge and attitudes. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge with clean and healthy living behavior (PHBS) of lebani village community in North Belopa District, Luwu Regency. This research uses quantitative research method using cross sectional approach. The population in this study as many as 220 people with samples in this study as many as 176 people using purposive sampling techniques. From the results of statistical test research with chi square test obtained the value of  $p = 0.001$  because the value of  $p = 0.05 < \alpha (0.05)$ . Therefore, kesimpulan obtained that there is a connection of knowledge with clean and healthy living behavior (PHBS) lebani village north Belopa district Luwu.

**Keywords;** Knowledge; Clean And Healthy Living Behavior

## Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) saat ini menjadi masalah paling serius di dunia dengan jumlah kasus meningkat setiap harinya. Ini dimulai di Kota Wuhan, Cina ketika wabah pneumonia yang tidak diketahui ditemukan (Lu, Srtratton dan Tang, 2020). WHO menetapkan wabah ini sebagai darurat kesehatan masyarakat pada 30 Januari 2020 setelah menerima laporan kematian dan penemuan kasus baru di luar China. Wabah penyakit ini kemudian dinamai Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 yang disebabkan oleh sars-cov-2 atau (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2), Seperti dua jenis coronavirus yang sudah diidentifikasi sebelumnya, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Acute Respiratory Syndrome (SARS), sars-cov-2 dapat menyebabkan penyakit pernafasan menular berat yang berat..

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan gaya hidup keluarga yang selalu menunjukkan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan dilakukan atas kesadaran agar anggota keluarga atau keluarga dapat membantu diri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan.(Karuniawati and Berlina Putrianti 2020)

Meskipun WHO Health RI telah mengeluarkan banyak informasi dan pedoman aktual terkait Covid-19, namun banyak orang yang tidak mengerti dengan benar. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 tidak hanya diselesaikan dengan social distancing tetapi harus dibarengi dengan penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS). WHO mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan melindungi orang lain dengan sering mencuci tangan, melakukan social distancing atau menjaga jarak, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan pribadi, jika merasa demam, batuk dan sesak napas segera mencari bantuan medis dan menjaga informasi terbaru.(Karo 2019)

## Metode

### *Lokasi, Populasi, dan Sampel*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional adalah jenis penelitian deskriptif analitik jenis yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji chi square.

### *Pengumpulan data*

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek atau proses pengumpulan karakteristik subjek diperlukan dalam suatu penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melati tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu : Kuesioner (Nursalam 2017). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini sebelumnya dimulai dari pengambilan data awal kemudian membuat kusioner, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas dan kusioner yang dinyatakan valid dibagikan kepada masyarakat atau responden dengan menggunakan metode kusioner dan hasilnya akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product Server Solution*).

### *Pengolaan data*

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan data yang sudah berhasil dikumpulkan, apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak.
2. *Codeting*, yaitu melakukan pemberian kode-kode pada setiap data. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kode angka untuk mewakili jawaban yang dari pertanyaan yang diberikan.
3. Tabulasi, yaitu menempatkan data yang diperoleh tadi kedalam tabel yang sudah diberi kode.
4. Analisa data  
Terdapat dua jenis analisa data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat
  - a. Analisa univariat, pada analisa univariat hasil yang diperoleh dari pengolahan di sajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi atau grafik.
  - b. Analisa Bivariat, untuk memperoleh data dengan menggunakan uji Chi-square untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lebani (n=176)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-25	18	10,2
26-30	8	4,5
31-35	6	3,4
36-40	1	6
41-45	25	14,2
46-50	67	38,1
51-55	51	29
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	22,2
Perempuan	137	77,8
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	2,3
SMP	29	16,5
SMA	117	66,5
D3	23	13,1
S1	3	1,7
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	19	10,8
Wiraswasta	17	9,7
Honorer	7	4
PNS	16	9,1
Mahasiswa	15	8
IRT	102	58

Berdasarkan tabel di atas terdapat frekuensi responden dengan umur 20-25 tahun sebanyak 18 responden (10.2%), umur 26-30 tahun 8 responden (4.5%), umur 31-35 tahun sebanyak 6 responden (3.4%), umur 36-40 tahun sebanyak 1 responden (6%), umur 41-45 tahun sebanyak 25 responden (14.2%), umur 46-50 tahun sebanyak 67 responden (38,1%), umur 51-55 tahun sebanyak 51 responden (29%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (22.2%), dan perempuan sebanyak 137 responden (77.8%). Pendidikan SD sebanyak 4 responden (2.3%), SMP sebanyak 29 responden (16.5%), SMA sebanyak 117 responden (66.5%), D3 sebanyak 23 responden (13.1%), dan S1 sebanyak 3 responden (1.7%). Pekerjaan sebagai petani sebanyak 19 responden (10.8%), Wiraswasta sebanyak 17 responden (9.7%), dan Honorer sebanyak 7 responden (4.0%), PNS sebanyak 16 responden (9.1%), Mahasiswa sebanyak 15 responden (8%), IRT sebanyak 102 responden (58%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel. 2 Hubungan pengetahuan dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu**

pengetahuan	PHBS				Total		Nilai $\rho$	Nilai $\alpha$
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	3	1,7	9	5,1	12	6,8	0,001	0,05
Baik	6	3,4	158	89,8	164	93,2		
Total	9	5,1	167	94,9	176	100		

Berdasarkan tabel .2 di atas setelah dilakukan penelitian terhadap 176 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi mempunyai PHBS baik sebanyak 3 responden (1.7%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik akan tetapi mempunyai PHBS kurang sebanyak 9 responden (5.1%). Selain

itu diketahui responden yang mempunyai PHBS kurang akan tetapi mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 responden (3.4%) dan yang responden yang mempunyai PHBS baik sebanyak 158 responden (89.8%).

Hasil uji Chi square didapat nilai  $\rho = 0,001$  yang menunjukkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  dalam artian  $H_0$  ditolak, berarti terdapat Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu selama pandemi covid-19

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Desa Lebani dari hasil penelitian dilakukan sebanyak 176 responden menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 158 (88,6%) sedangkan frekuensi terendah dengan tingkat pengetahuan masyarakat kurang sebanyak 27 responden (11,4%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, jadi semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat seseorang begitupun sebaliknya jika pengetahuan seseorang rendah maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga rendah. Responden dalam penelitian ini ditingkat pendidikan lebih banyak SMA berjumlah 117 (66,5%) responden sedangkan yang terendah SD berjumlah 4 responden.

Hal ini sesuai dengan teori notoatmojo, (2003) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan ini melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau seperti mematuhi protokol kesehatan dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan covid-19.

Hal ini juga sesuai dengan teori Karo, (2019) mengatakan Pengetahuan yang seseorang miliki akan mempengaruhi bagaimana dia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap anjuran pemerintah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan.(Karo 2019)

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Lebani dari hasil penelitian yang berjumlah 176 responden menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dengan tingkat pengetahuan masyarakat baik sebanyak 168 responden (95,5%) sedangkan frekuensi terendah PHBS masyarakat kurang sebanyak 8 responden (4,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menerapkan PHBS di dukung oleh pengetahuan yang baik dan media informasi yang makin update tentang pencegahan covid-19. Jadi pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, jika pengetahuannya rendah maka phbs seseorang akan berpengaruh

Menurut (Carolina, 2016) sumber informasi bisa mempengaruhi seseorang dalam menerapkan PHBS. Informasi yang membuat keputusan dan menimbulkan kesadaran diri untuk mengubah kebiasaan dari berperilaku sehat. Phbs dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar kita, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. Menerapkan PHBS pada lingkungan maupun keluarga akan menciptakan lingkungan yang bersih dan keluarga sehat, tapi masih banyak masalah PHBS yang belum di terapkan dengan benar hal ini bisa dilihat dari lingkungan yang kurang bersih, sampah berserakan, jamban dan sumber air bersih kurang sehat.

Menurut sulaiman dan supriadi (2020), selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga memberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk menghindari penularan virus covid-19, yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Memberikan materi tentang lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit menular lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan distribusi tabel 2 didapatkan pengetahuan baik lebih dominan dengan jumlah 164 responden dibanding dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden. Jadi pengetahuan seseorang itu di pengaruhi oleh pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dia dapat. Dan didapatkan phbs baik lebih dominan sejumlah 9 responden dibanding dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dan pendidikan. Dimana pada usia juga berpengaruh terhadap perilaku phbs. Menurut iskriyanti (2002) umur merupakan suatu faktor yang dapat menggambarkan kematangan fisik, psikis ataupun sosial dan sekurang-kurangnya berpengaruh dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku karena proses pendewasaan pada hakekatnya merupakan gabungan atau terjadi baik secara adaptif maupun naluriah.

Melalui perjalanan umurnya yang semakin dewasa, makhluk yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku hidupnya terhadap lingkungannya, selain semakin dewasa umur juga didorong oleh motivasi individu tersebut untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga, pada umur berapapun, jika seseorang sudah mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri individu tersebut maka praktik perilaku hidup bersih dan sehat akan terwujud.

Dimana pada pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang, pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi- informasi yang diterima sekaligus mempertimbangkan apakah informasi tersebut bisa dijadikan dasar bagi perilaku mereka selanjutnya. Dalam hal penerimaan pesan biasanya yang memiliki pendidikan dasar biasanya lebih lambat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah maupun tinggi.. Hal ini sesuai dengan dengan Notoatmojo (2007) tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi PHBS. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat nya, namun jika semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin kurang baik pengetahuan yang iya dapat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat juga kurang.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang biasanya cenderung akan mempengaruhi adanya perubahan perilaku didalam diri individu. Perubahan dalam individu yang sejalan dengan unsur kesehatan yang disebabkan oleh faktor. Faktor tersebut antara lain pendidikan yang ditempuh, pengalaman, pribadi, tradisi, serta adat kebiasaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak orang yang melakukan PHBS (notoatmojo, 2012).

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah dilakukan penelitian terhadap 176 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi mempunyai PHBS baik sebanyak 3 responden (1.7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi mempunyai PHBS kurang sebanyak 9 responden (5.1%). Selain itu diketahui responden yang mempunyai PHBS kurang akan tetapi mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 responden (3.4%) dan yang responden yang mempunyai PHBS baik sebanyak 158 responden (89.8%). Hasil ini bukan disebabkan karena rendahnya PHBS oleh masyarakat, tetapi untuk penilaian indikator PHBS apabila salah satu indikator dari PHBS tidak dilakukan maka dikatakan orang atau responden tersebut belum melakukan PHBS.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka, perlu dilakukan adanya kerja sama antara dinas kesehatan dengan puskesmas dalam rangka meningkatkan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat secara menyeluruh. Petugas puskesmas diharapkan meningkatkan pengenalan PHBS dan memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengubah perilaku PHBS yang lebih baik lagi, yang paling utama yaitu kebiasaan merokok di dalam rumah dan membuang sampah pada sembarang tempat karena masih banyak di Desa Lebani yang membuang sampah di sembarang tempat, itu di sebabkan karena belum ada tempat penampungan sampah dan mobil angkut sampah yang di sediakan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 0.05 di dapatkan  $p$   $0.001 < 0.05$  ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Lebani selama pandemi covid-19. Jadi semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat seseorang begitupun sebaliknya jika pengetahuan seseorang rendah maka akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nungky Kustantya & Mochamad Saiful Anwar (2013) dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Lansia” dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  didapatkan nilai  $n = \text{value } 0.044 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan PHBS dengan memiliki pengetahuan cukup.

Demikian juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putria carolina ddk (2016) yang berjudul “ Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga di Wilayah Kerja Pustut Pahandut Seberang Kota Plangkaraya Tahun 2016” yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan oenerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## Kesimpulan

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

## Saran

### 1. Bagi masyarakat

Di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan PHBS untuk mengurangi jumlah kasus covid-19

2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Di harapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk memberikan penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang penyakit covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan digunakan bagi mahasiwayang akan melakukan penelitian selanjutnya
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dengan rentan waktu yang lebih panjang dan dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dilakukan penelitian dengan variabel lain.

### Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan SKM., M.Kes selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Yasir Haskas S.Pt., SE., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini;
3. Dr. Darwis S.pd., M.Kes selaku Penguji I
4. kepada Kedua Orang tua yakni Ayah Dawisal dan Ibu Sumarni yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, serta semangat dan kerja keras sehingga penulis bias sampai ketahap ini yakni menyelesaikan skripsi dengan baik.

### Referensi

- Anthon Fathanudien, S. A. &. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26>
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Cucu Hidayat, Aang Rohyana, Ucu Muhammad Afif, A. A. R. (2021). Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mesjid Al-Munir Selama Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.623>
- Dharma, kelana kusuma. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN KEPERAWATAN*. CV.Trans info Media.
- Fausia, Hasanuddin, & Darwis. (2020). Di Poli Jiwa Rsud Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(eISSN : 2302-2531), 321–326.
- Karo, M. B. (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Karuniawati, B., & Berlina Putrianti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkhh/article/view/411>
- Khumayra, Z. H., & Sulisno, M. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 197–204.
- Konsorsium, P., Dan, R., Untuk, I., & Penanganan, P. (2020). *Program konsorsium riset dan inovasi untuk percepatan penanganan* (Vol. 2019).
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi IV). Salemba Medika.
- Prajapat, M., Sarma, P., Shekhar, N., Avti, P., Sinha, S., Kaur, H., Kumar, S., Bhattacharyya, A., Kumar, H., Bansal, S., & Medhi, B. (2020). Drug targets for corona virus: A systematic review. In *Indian Journal of Pharmacology* (Vol. 52, Issue 1, pp. 56–65). [https://doi.org/10.4103/ijp.IJP\\_115\\_20](https://doi.org/10.4103/ijp.IJP_115_20)
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada

Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32.  
<https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>

Suhartatik, S., Fatmawati, A., & Kasim, J. (2019). Hubungan Pengethun Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 187–191.  
<https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.157>

Trisnowati, H., & Daduk, S. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap PHBS Di Rmah Kepala Rumah tangga Di Dusun Karangnonko Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(4), 1–11.  
<http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/94>